

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

1. Kedudukan

Kedudukan penulis selama melakukan kerja magang di Idenya Flux adalah sebagai *videographer* dan *video editor*. Selama bekerja, penulis bekerja sesuai dengan deskripsi kerja yang telah ditentukan. Penulis bertugas untuk membuat *shotlist*, menyiapkan alat, berdiskusi dengan tim produksi, kemudian mengeksekusi konsep yang telah di bedah. Setelah selesai mengambil semua *footage* yang dibutuhkan, penulis kemudian melakukan proses *editing*. Setelah itu, jika ada revisi dari klien, maka penulis akan merevisi video tersebut sesuai masukan dari klien.

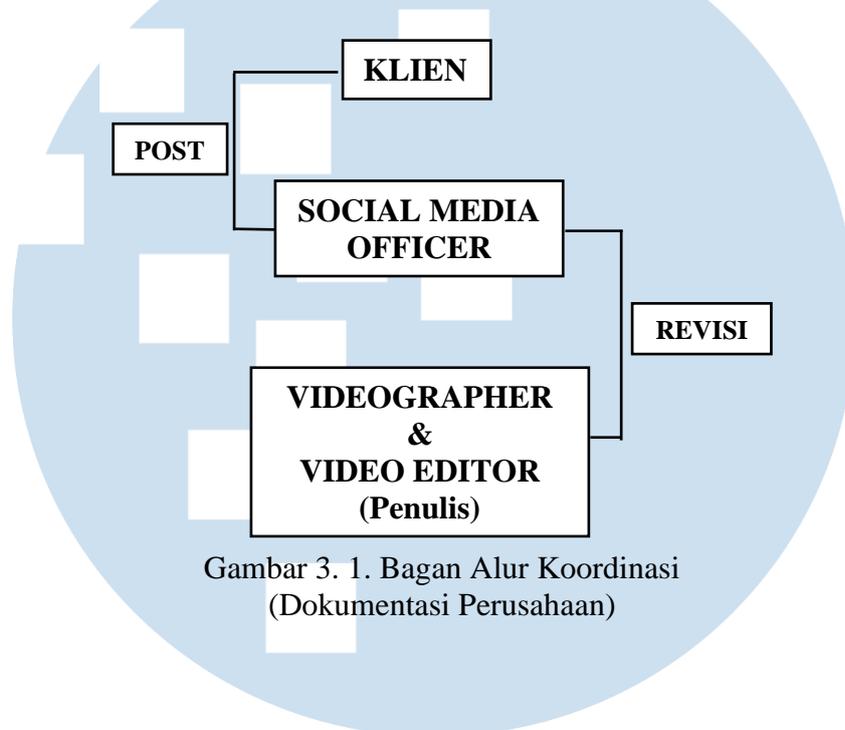
2. Koordinasi

Dalam bagan kordinasi yang pihak yang pertama adalah klien, klien meminta kepada sosial media officer untuk membuat konsep atau cerita untuk kebutuhan komersial mereka. Setelah berdiskusi dan mendapatkan suatu cerita yang telah disepakati bersama, maka selanjutnya sosial media officer akan berdiskusi dengan tim kreatif mengenai *client brief* yang telah diinformasikan oleh klien.

Setelah penulis mendapatkan skenario atau *client brief*, penulis mulai membedah skenario secara mandiri dan mulai membuat *shotlist* yang sesuai dengan kebutuhan cerita. Setelah itu, akan ada meeting internal sebelum syuting. Setelah menyepakati semua hasil yang telah didiskusikan, penulis kemudian menyiapkan kamera dan alat-alat lain yang dibutuhkan untuk mengeksekusi cerita.

Setelah dari tahapan syuting barulah penulis melakukan proses editing dari tahap *offline editing* sampai *online editing*. Setelah tahapan *editing* selesai barulah penulis memberikan hasilnya kepada sosial media officer untuk di *preview*, dan sosial media officer akan memberikan video tersebut kepada klien untuk di *preview* juga. Jika menurut klien sudah sesuai dengan yang mereka inginkan, maka video bisa di publikasi, sebaliknya jika menurut klien ada yang belum sesuai dengan yang

mereka inginkan maka *feedback* dari klien akan disampaikan kepada penulis melalui sosial media officer untuk merevisi video tersebut.



Gambar 3. 1. Bagan Alur Koordinasi (Dokumentasi Perusahaan)

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Berikut ini adalah detail pekerjaan yang dilakukan selama proses magang dalam hitungan minggu.

Tabel 3. 1. Detail Tugas yang dilakukan dalam Hitungan Minggu

No.	Minggu	Proyek	Keterangan
1	1	Syuting dan Editing untuk Konten Reels Idenya Flux, Madurasa, dan XL Axiata	26 September Cuting dan Grading untuk konten IG reels Madurasa 27 September Syuting dan Editing untuk konten reels Idenya Flux 29 September Syuting untuk 3 konten IG reels XL Axiata 26 Oktober syuting di dufan

			bersama <i>podcast ancur</i> untuk konten youtube XL Axiata
2	2-3	Tahapan Editing untuk 3 konten reels dan 1 konten youtube XL Axiata	12 Oktober editing untuk youtube XL Axiata harus sudah selesai untuk di preview ke klien 14 Oktober Editing 3 konten reels XL Axiata harus sudah selesai untuk di preview ke klien
3	4	Syuting dan Editing untuk konten reels XL Axiata dan Photoshoot untuk product Van Houten	17 Oktober Photoshoot makanan untuk brand Van Houten 17 Oktober Mulai membuat shotlist, dan menentukan tempat untuk syuting 18 Oktober mulai syuting 20 Oktober sudah harus di preview kepada klien
4	5	Membuat Konten untuk Idenya Flux, dan syuting untuk reels XL Axiata,	25 Oktober melakukan syuting untuk konten reels Idenya Flux 25 Oktober melakukan syuting untuk konten reels XI Axiata 26 Oktober melakukan Editing untuk konten XL Axiata dan melakukan syuting dan editing yang harus selesai pada tanggal 27 Oktober untuk pitching kepada klien
5	6, 7	Photoshoot, Videoshoot dan editor untuk konten Van Houten, dan	30 Oktober Pergi ke Mall untuk photo shoot dan video shoot untuk booth acara Van Houten

		photoshoot dan editing untuk konten Idenya Flux	31 Oktober Editing video untuk klien Vanhouten 2 November Photoshoot dan editing untuk konten Idenya Flux 10 November dokumentasi video dan photo untuk kedatangan klien dari Idenya Flux
--	--	---	---

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Selama melaksanakan proses magang di Idenya Flux, penulis bekerja sebagai seorang *videographer* dan *video editor* untuk konten Idenya Flux, konten IG reels XL Axiata, dan Madurasa. Namun terkadang penulis juga menjadi seorang *photographer* jika dibutuhkan. Seperti ketika event coklat Van Houten yang diselenggarakan di salah satu Mall, penulis bertugas untuk menjadi *photographer* dan mendokumentasikan event saat itu.

Dalam pelaksanaan kerja magang tersebut apabila sosial media officer sudah memberikan *briefing* kepada penulis, saatnya penulis membuat *shotlist* yang sesuai dengan konsep yang klien dan *sosial media officer* inginkan. Tahap selanjutnya adalah pertukaran pendapat antara penulis dan *sosial media officer* untuk mencari benang merah, setelah itu barulah *sosial media officer* mengajukan perizinan untuk mengambil alat kepada *Humam Development*.

Setelah alat dan *talent* sudah ada, barulah penulis melakukan proses syuting. Penulis mulai mengatur semuanya, mulai dari penempatan *lighting*, *bloking talent*, sampai proses syuting selesai dan melakukan pengembalian alat. Setelah itu, penulis memindahkan *footage* hasil syuting ke laptop dan mulai melakukan tahapan *editing*. Dalam tahapan editing, penulis melakukan *cutting* pada *footage* yang tidak penting, lalu penulis mulai mencari musik yang sesuai dengan *mood* ceritanya lalu dimasukkan ke *timeline editing*. Setelah tahapan tersebut selesai, penulis mulai melakukan *color grading* pada *footage*nya, lalu memasukkan *visual effect* apabila

diperlukan. Setelah semua tahapan yang dilakukan sudah selesai, barulah hasil video tersebut diberikan kepada *social media officer* dan juga klien untuk di *preview*. Beberapa proyek yang penulis kerjakan adalah

1. Proyek untuk Konten XL Axiata

Proyek XL Axiata ini adalah proyek besar pertama bagi penulis ketika pertama kalinya melaksanakan kerja magang di Idenya Flux. Pada saat penulis masuk, ternyata permintaan konten dari pihak klien sedang banyak-banyaknya diantaranya konten untuk IG reels dan youtube mereka. Saat itu, penulis ditugaskan untuk membuat 3 konten sekaligus.

Pada awal mendapatkan proyek ini penulis langsung melakukan investigasi dan observasi mandiri dari konten sebelumnya yang ada di akun *Instagram XL Axiata*. Pada awal penulis masuk di Idenya Flux, tidak ada pembuatan *shotlist* dan *briefing* konsep dalam membuat konten, dan penulis masih mengikuti alur atau sistem kerja yang ada. Namun hal tersebut justru menjadi *boomerang* untuk penulis sendiri. Ketika ditugaskan untuk mengedit konten untuk XL Axiata, terdapat kendala yaitu penulis harus merevisi sebanyak 3 kali karena tidak ada perencanaan syuting yang matang sebelumnya.

Akhirnya hal ini ikut berdampak pada syuting berikutnya yang dimana jadi tertunda-tunda karena penulis masih harus fokus pada revisi video. Dari kejadian tersebut, penulis meminta kepada *social media officer* ketika sedang meeting untuk menambahkan proses pembuatan konsep dan *shotlist*. Setelah *meeting*, *Social Media Officer* kemudian memberikan konsep yang diinginkan dalam bentuk *script reels* dan referensi dalam bentuk *google presentation*. Penulis merasa bahwa *shotlist* sangatlah penting untuk memotong waktu syuting dan membuat ceritanya menjadi lebih kuat. Setelah itu, penulis mulai melakukan proses syuting mengikuti *shotlist* yang telah penulis buat. Hal tersebut terbukti, video yang sudah jadi tidak terlalu banyak mendapatkan revisian.



Gambar 3. 2. Konsep dan *Script* (Dokumentasi Perusahaan)



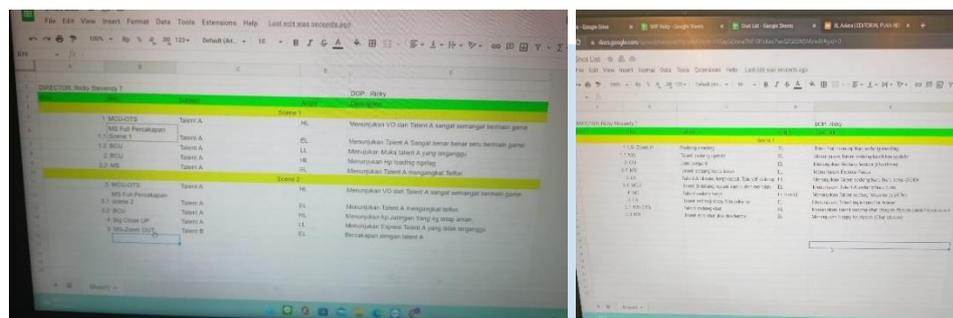
Gambar 3. 3. Konten XL Axiata sebelum menggunakan *shotlist* (Dokumentasi Perusahaan)

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



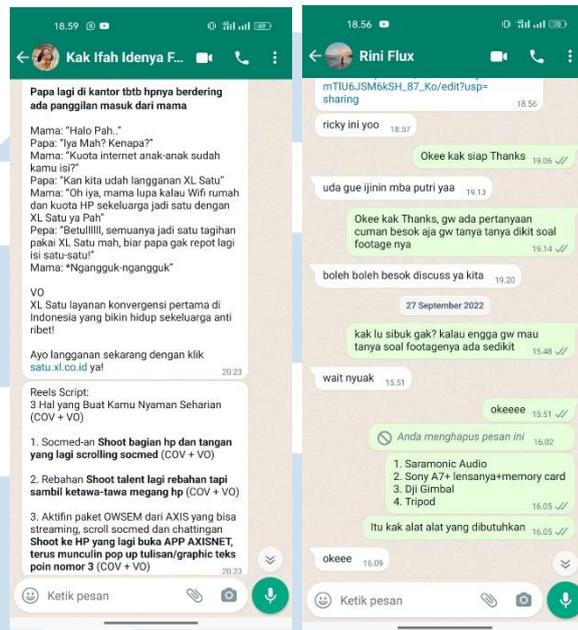
Gambar 3. 4. Konten XL Axiata setelah menggunakan *shotlist* (Dokumentasi Perusahaan)

dalam pembuatan *shotlist* penulis menggunakan template dari kampus dan penulis ubah sedikit-sedikit menyesuaikan kebutuhan perusahaan.



Gambar 3. 5. Shotlist untuk Konten IG Reels XL Axiata (Dokumentasi Perusahaan)

Setelah melakukan pembuatan *shotlist*, barulah penulis menentukan alat apa saja yang akan dibutuhkan untuk syuting, dan melakukan *briefing* kepada *social media officer* tentang maksud dari *shotlist* dan kegunaan alat yang akan di pakai sesuai dengan *script* ceritanya.



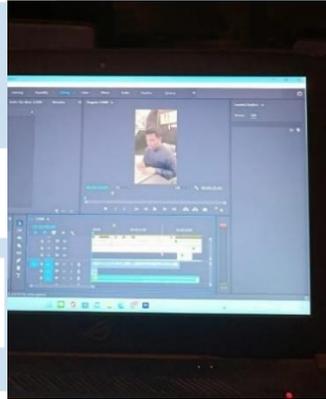
Gambar 3. 6. Proses Perminataan Alat
(Dokumentasi Perusahaan)

Pada hari syuting berlangsung penulis bertugas sebagai *videographer*, mengeset *lighting* dengan konsep *three point lighting* dan juga secara tidak langsung sebagai sutradara yang memberikan penjelasan *blocking* karakter yang tepat, bagaimana raut muka yang tepat untuk menunjukkan *mood* tertentu. Namun penulis tidak bekerja sendiri dalam menentukan raut wajah dan *blocking* karakter. Penulis dibantu oleh *sosial media officer* pengambilan *footage*.



Gambar 3. 7. Proses Syuting XL Axiata
(Dokumentasi Perusahaan)

Setelah proses syuting selesai, penulis melakukan tahapan *editing* mulai dari pemotongan gambar, musik yang sesuai dengan *mood* yang ingin dibangun, proses *color grading* sesuai konsep utama, dan juga *visual effect* jika diperlukan. Setelah semua tahapan selesai barulah hasil tersebut dilakukan revisi atau tidaknya, dan hasilnya akan dipublikasikan oleh *sosial media officer*



Gambar 3. 8. Proses Editing XL Axiata
(Dokumentasi Perusahaan)

2. Proyek untuk Konten Madurasa dan Van Houten

Proyek ini adalah sebuah proyek yang menarik bagi penulis karena penulis bisa belajar sebuah ilmu baru yaitu bukan hanya mengenai ilmu pengambilan video yang sesuai dengan *jobdesk* penulis. Namun dalam proyek untuk *brand* Madurasa dan Van Houten ini, penulis bisa belajar melakukan *photoshoot* untuk sebuah produk, dan hal tersebut benar-benar menambah pengalaman penulis.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3. 9. Photoshoot Produk Van Houten
(Dokumentasi Perusahaan)

Sama seperti proyek dari XL Axiata, pada awalnya penulis mendapatkan informasi dan *briefing* dari *sosial media officer* untuk melakukan sesi *photoshoot* dan *photo product* untuk Van Houten. Lalu penulis melakukan pencarian referensi mulai dari *grading*, *angle* foto, dan *lighting* yang sesuai dengan arahan dan konsep dari *sosial media officer*.

Setelah mendapatkan semua informasi melalui referensi, barulah penulis melakukan sesi *photo product* atau *photoshoot*, sesudah melakukan sesi foto, penulis langsung memindahkan foto-foto tersebut dan penulis melakukan pencarian foto yang terbaik, dan menunjukan kepada *sosial media officer*.

Saat *sosial media officer* sudah menerima dan penulis sudah mendapatkan persetujuan, barulah penulis melakukan *editing* terhadap foto tersebut di aplikasi *lightroom*. Dari tahapan *editing* ini penulis mengikuti referensi yang ada dan melakukan modifikasi sesuai konsep dari klien dan *sosial media officer*.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3. 10. Timeline Editing di Lightroom (Dokumentasi Perusahaan)

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Kendala yang penulis temukan selama melakukan kerja magang adalah, penulis merasa ketika awal-awal bekerja saat belum menggunakan *shotlist* penulis harus merangkai dengan cepat *shot per shot* dipikirkan penulis ketika syuting sedang berlangsung. Karena sesi *briefing* sangatlah singkat dan langsung syuting. Hal tersebut juga yang membuat banyaknya revisi dari klien, dari kendala itu juga yang membuat penulis melakukan banyak kesalahan teknis karena tidak memiliki persiapan yang matang. Bukan hanya karena permasalahan kesalahan teknis, namun kurangnya komunikasinya membuat penulis sering membuat kekeliruan persepsi, sehingga jadwal upload harus diundur, dan tidak *on time* karena masalah pada *editing*.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Dari kendala-kendala yang ditemukan, pada akhirnya penulis berpikir untuk mencari jalan keluarnya, dan penulis memberikan solusi untuk *sosial media officer*, penulis mengatakan kepada pihak *sosial media officer* bahwa kalau seperti ini terus, jadwal akan mengalami kemunduran dan tidak sesuai target waktu yang sudah ditentukan.

Oleh karena ini penulis menawarkan diri untuk membuatkan *shotlist* namun dengan catatan, *sosial media officer* memberikan *briefing* yang benar-benar jelas dalam waktu satu atau dua hari sebelum syuting agar penulis dapat membuat *shotlist* yang sesuai dengan konsep yang klien dan *sosial media officer* ingin capai. Melalui pendapat tersebut masalah terselesaikan dan tidak ada revisi yang panjang.

